

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 1077 - 1088

## PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Naufal Abdillah

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

naufalabdi123@gmail.com

### Abstract

*This research was conducted aiming to prove the effect of leverage, profitability and company size on financial distress. The population in this study is all companies included in the service sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2018. Purposive sampling technique is a sampling technique in the study so that there are 220 companies with 3 years of observation. The independent variable influencing the dependent variable in this study is shown at 51.7% and the remaining 48.3% is influenced by other variables outside this study. The results of this study explain that the leverage and profitability ratios have a significant effect on financial distress. While the size of the company has no effect on financial distress.*

**Keyword:** *Leverage, Profitability, Firm Size, Financial Distress*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk pada sektor jasa yang terdaftar di BEI pada 2016 sampai 2018. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian sehingga terdapat 220 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini ditunjukkan sebesar 51,7% dan 48,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa rasio *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress.*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya perseroan didirikan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Seiring berjalannya waktu perusahaan akan mengalami masalah-masalah yang akan mengganggu keberlangsungan usahanya. Salah satu penyebabnya adalah berubahnya kondisi pasar dan kebutuhan masyarakat. Jika perusahaan tidak dapat beradaptasi dengan kedua hal itu kemudian rentan membawa perseroan kepada *financial distress* dan juga kebangkrutan atau likuidasi.

Menurut Hery (2016:33) kesulitan keuangan ialah kondisi suatu perseroan menemui kesusahan dalam pemenuhan tanggungjawab, kondisi pendapatan perseroan yang tak bisa mengatasi besarnya hutang juga akan membawa perseroan menemui kesulitan keuangan. Menurut kreditor, kondisi tersebut ialah mula pertanda persoalan debitor. *Financial distress* ialah persoalan krusial juga mesti ditinjau perseroan, dikarenakan ketika perseroan memang menemui *financial distress* lalu perseroan itu lebih cenderung menemui kegagalan. Suatu

metode dalam menurunkan kemungkinan kegagalan oleh Permana (2017) ialah menggunakan analisis gejala-gejala kebangkrutan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan di lapkeu perseroan dengan model tertentu.

Pemakaian utang terlampaui tinggi oleh perusahaan cenderung membawa petaka pada perseroan dikarenakan perseroan mengalami kesulitan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo dan perusahaan susah melepaskan beban utang yang ada. Sebab karenanya perseroan diwajibkan bisa menggunakan utang dengan sebaiknya. Riset ini *leverage* digunakan buat mengenali keahlian industri dalam membayar utang jangka panjang ataupun pendek. Rasio leverage ialah dimensi utang terhadap kapitalisasi total sesuatu industri. Terus menjadi besar rasio ini mengindikasikan utang yang kelewatan, serta menunjukkan mungkin sesuatu industri jadi tidak sanggup menciptakan pemasukan ataupun laba yang mencukupi buat penuh kewajiban utang- utangnya. Jika perusahaan tidak bisa membayar utang-utangnya, maka perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*.

Tujuan akhir sesuatu industri yang terutama merupakan mendapatkan laba yang optimal di samping hal- hal yang lain. Dengan memproleh laba yang optimal semacam yang sudah di targetkan, industri bisa berbuat banyak untuk kesejahteraan owner, karyawan, dan tingkatkan produk serta melaksanakan investasi baru. Oleh sebab itu, manajemen industri dalam praktiknya dituntut wajib sanggup buat penuh sasaran yang sudah diresmikan. Untuk mengukur tingkat keuntungan sebuah perseroan, dipakai perbandingan keuntungan atau perbandingan profitabilitas pada riset ini diproksikan dengan *return on asset*. Nakhar, Farida dan Djusnimar (2017) mengemukakan, dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan terbaik dari aset perusahaan, itu juga akan menghasilkan laba terbesar, yang akan memiliki dana yang cukup untuk menutup biaya dan mengoperasikan bisnis. Dengan dana ini cukup, perusahaan akan lebih kecil kemungkinannya untuk menderita masalah keuangan.

Besar kecilnya perseroan amat bergantung dengan besar atau kecilnya suatu perseroan berdampak pada struktur modal dan berhubungan pada kapabilitas perusahaan dalam mendapat pinjaman. Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar perusahaan yang diukur dengan perhitungan total aset. Menurut Halim (2015) semakin besar perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Ini karena perusahaan besar membutuhkan banyak modal untuk mendukung operasi mereka. Perusahaan besar dinilai dapat lebih mudah mendapatkan bantuan modal karena nilai aset perusahaan. Jika nilai aset perusahaan itu tinggi, maka pemberi modal akan menjadikan nilai aset tersebut sebagai jaminanya.

Didasari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*? 2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*? 3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. 2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. 3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kesulitan keuangan merupakan arti yang cukup besar, termasuk beberapa kondisi perseroan pada saat kesulitan keuangan terjadi. Sebutan universal untuk mengilustrasikan kondisi tersebut ialah bangkrut, pailit, dan kemampuan rendah dalam melunasi utang. Para peneliti telah mengusulkan beberapa konsep kesulitan keuangan. Widhiari dan Merkusiwati (2015) menuntut Platt dan Platt (2002) sebagai proses pengurangan status keuangan perusahaan sebelum bangkrut atau dilikuidasi.

Menurut Nagar (2016), kesulitan keuangan mengacu pada situasi di mana perusahaan menghadapi arus kas dan profitabilitas yang buruk, dan biasanya tidak dapat membayar

utang kepada kreditor karena biaya tetap yang tinggi, likuiditas aset yang buruk, atau pendapatan yang tinggi. Penurunan karena penurunan ekonomi.

Menurut Hanafi (2014) *Financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari likuiditas jangka pendek sampai insolvable (utang lebih besar dari pada aset) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk.

Tabel 1. Klasifikasi Z-score.

Z-Score = 6,56 T1 +3,26 T2 +6,72 T3 +1,05 T4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <math>T_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}</math></li> <li>2. <math>T_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}</math></li> <li>3. <math>T_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}</math></li> <li>4. <math>T_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Total Liabilities}</math></li> </ol>
Score	Kondisi
Z-Score >2,60	Aman
1,1 < Z-score < 2,60	Butuh perhatian khusus pada bidang tertentu
Z-Score < 1,1	Perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan

Rasio Keuangan: Menurut Kasmir (2016: 104), rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Anda dapat membandingkan item dalam laporan keuangan, atau Anda dapat membandingkannya dalam laporan keuangan. Bagi Sujarweni (2017: 6), analisa laporan keuangan merupakan prosedur yang dibuat untuk memudahkan analisa serta evaluasi status finansial perseroan, hasil operasinal terdahulu serta masa mendatang perseroan, juga fungsi analisa ialah demi mengevaluasi hasil kerja perseroan sejauh ini serta memperkirakan hasil kerja perusahaan di masa depan.

Rasio *leverage*: Bagi Kasmir (2015: 151), rasio leverage adalah rasio yang dipakai dalam pengukuran kisaran aktiva yang dapat didanai perusahaan melalui hutang, atau bisa dikatakan, kapabilitas perseroan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang. Jika perseroan dilikuidasi (dilikuidasi), pendanaan kewajiban akan membawa biaya permanen. Irham Fahmi (2015: 72) menunjukkan bahwa rasio leverage merupakan indikator untuk mengukur jumlah pembiayaan utang perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan dimasukkan dalam kategori leverage yang sangat tinggi, yaitu, perusahaan jatuh ke dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang.

Rasio *Leverage* yang digunakan:

$$\text{LVRG} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

Rasio profitabilitas: Menurut Kasmir (2016: 196), profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan ini. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Fauzi (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio laba, Anda dapat mengetahui skala laba perusahaan.

Rasio Profitabilitas yang digunakan:

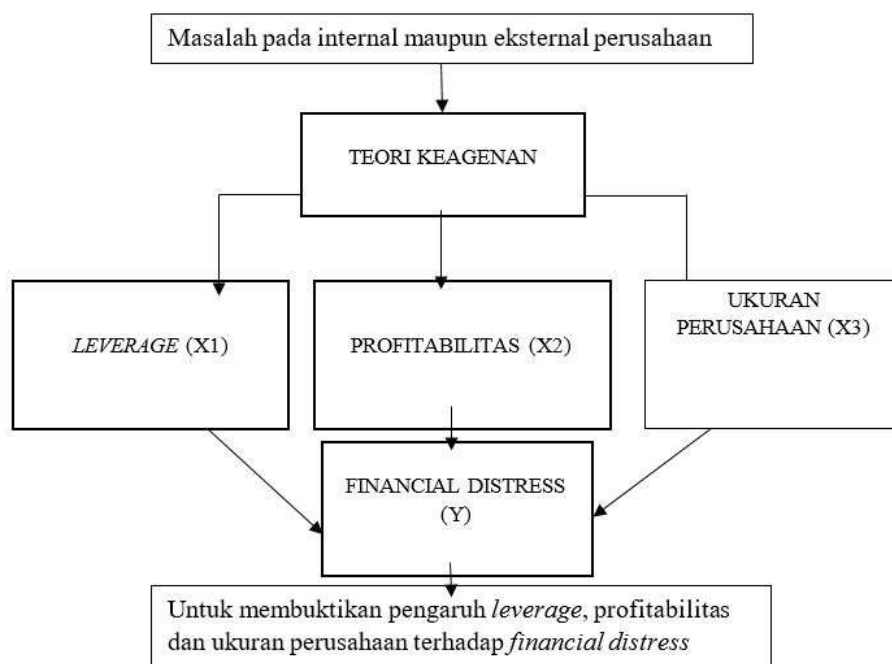
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan: Menurut Lawi (2016), ukuran perusahaan dapat menggambarkan ukuran perusahaan yang dapat diwakili oleh total aset. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasi, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang dalam pengeluaran. Selain itu, Anggraeni (2015) menetapkan bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan nilai pasar. Semakin besar total aset, nilai penjualan dan pasar, semakin besar skala perusahaan. Tiga dari tiga variabel yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, karena dapat mewakili ukuran perusahaan.

Perhitungan ukuran perusahaan yang digunakan:

$$UP = \ln \text{ Total Asset}$$

Kerangka Pemikiran: Financial distress adalah periode di mana situasi keuangan suatu perusahaan menurun sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Perlu menggunakan analisis rasio leverage untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang). Profitabilitas positif menunjukkan bahwa perseroan mengalami keberhasilan dalam pemasaran produk, akibatnya penjualan akan mengalami peningkatan serta membuat keuntungan perseroan meningkat. Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar total aset perusahaan, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan total aset.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar pada periode 2016 sampai 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari web [www.idx.com](http://www.idx.com). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan observasi laporan keuangan.

Tata cara analisis informasi yang dipakai dalam riset ini ialah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dicoba dengan menganalisis sesuatu kasus yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam riset ini, analisis kuantitatif dicoba dengan mengkuantifikasi data- data riset sehingga menciptakan data yang diperlukan dalam analisis. Tujuan dari analisis informasi yaitu mencari data yang berguna serta terdapat pada data itu sendiri serta memanfaatkan hasil akhirnya dalam pemecahan sebuah permasalahan (Ghozali, 2018 hlm. 3). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS 25.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{FINDIST} = \alpha + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{PROF} + \beta_3\text{UP} + e$$

Keterangan:

FINDIST	=	<i>Financial Distress</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
PROF	=	Profitabilitas
LEV	=	<i>Leverage</i>
FS	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif ini dapat diperoleh angka maksimum, minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif ini diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif.

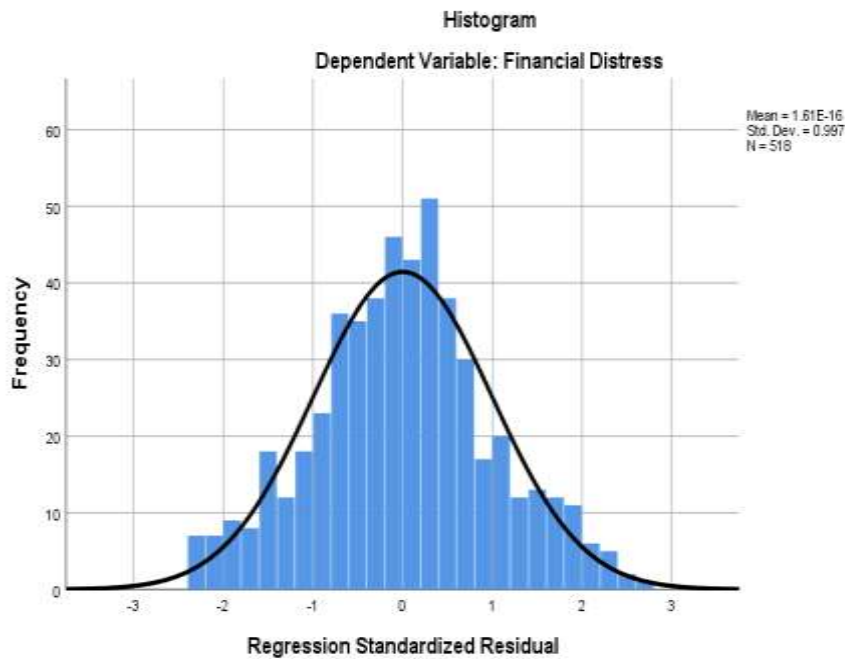
**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	518	0.01	0.96	0.4551	0.21252
Profitabilitas	518	-0.6	0.42	0.0262	0.09027
Ukuran Perusahaan	518	Rp 9.472.682.688	Rp 206.196.000.000.000	Rp 10.344.724.949.021	Rp 21.110.834.028.237
Financial Distress	518	-6.33	9.54	1.9485	2.30186

Sumber: Output SPSS

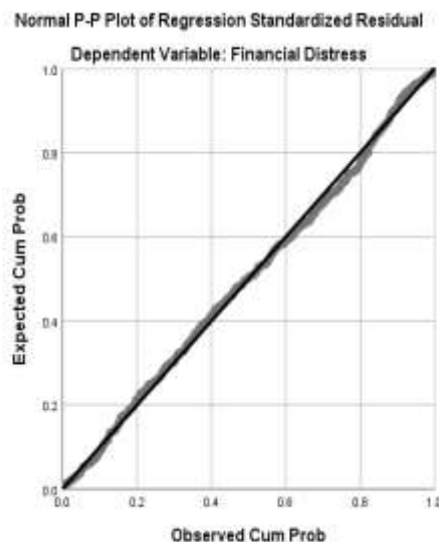
Pengujian dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang menggunakan uji koefisien determinasi dan uji parsial (uji t), hasil uji yaitu sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik
  - a. Uji normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Grafik *Histogram*).**

Pada gambar grafik diatas, menunjukkan kurva yang tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan. Dari sumbu *horizontal* grafik memiliki nilai rentang dari negatif hingga positif yang merata dari angka -3 hingga +3. Sehingga pada gambar diatas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Disamping penggunaan grafik histogram, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat pada gambar grafik *p-plot*. Yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (Grafik *Normal Probability Plot*)**

Pada gambar menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model yang memenuhi asumsi normalitas. Karena pada gambar 2 di atas data tersebar mengikuti bentuk kurva dan juga pada gambar 3 grafik *normal probability plot* diatas menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		518
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1.594531
Most Extreme Differences	Absolute	0.033
	Positive	0.033
	Negative	-0.023
Test Statistic		0.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, data telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), artinya data-data yang dipakai pada riset ini mempunyai *pattern* penyebaran yang wajar atau normal sehingga data dalam riset ini terpenuhi syaratnya pada bentuk regresi.

b. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	0.877	1.14
Profitabilitas	0.912	1.096
Ukuran Perusahaan	0.912	1.097

Berdasarkan tabel 4 diatas, penelitian ini terhindar dari adanya multikolonieritas, sehingga penelitian ini terbebas dari adanya korelasi antara vaiabel independen. Hal itu dapat dibuktikan pada nilai *tolerance* setiap variabel yakni lebih dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF yang kurang dari 10 ( $<10$ ).

c. Uji Autokorelasi

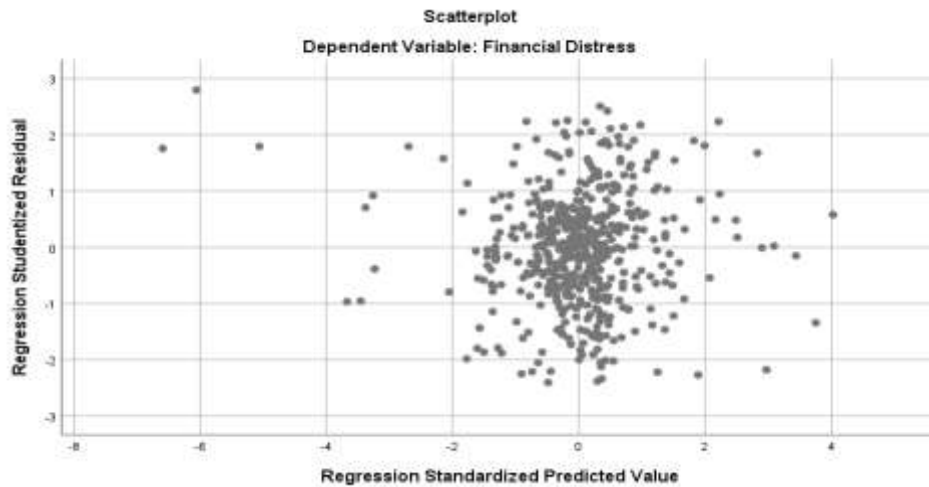
**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1.038

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini bisa diperhatikan dari angka *durbin-watson* sebesar 1,038, angka tersebut

terdapat antara -2 serta +2. Ini juga membuktikan data 2016-2018 untuk setiap variabel tidak saling berhubungan atau tidak ada kaitannya antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Artinya varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya adalah sama/tetap. Karena pada gambar tersebut titik-titik tersebar tanpa bentuk atau adanya pola-pola khusus. Titik-titik tersebut menyebar dengan benar melebihi serta kurang dari angka 0 dalam sumbu Y.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721a	0.52	0.517	1.59918

Pada tabel 6, menunjukkan *Adjusted R Square* adalah setinggi 0,517 atau setinggi 51,7%. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa persentase dampak variabel bebas terhadap variabel dependen adalah sebesar 51,7% selebihnya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti rasio likuiditas, rasio aktifitas dan rasio pertumbuhan penjualan dan lainnya.



b. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial**

Mode	Unstandardized		Standardize		
	Coefficients		d	t	Sig.
l	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	4.306	1.167		3.69
Leverage	2.694	0.353	-0.249	-7.626	0.000
Profitabilitas	15.86	0.816	0.622	19.441	0.000
Ukuran	-				
Perusahaan	0.054	0.042	-0.041	-1.287	0.199

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui:

1. Variabel independen *leverage* (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-7,626 > -1,96459 t_{tabel}$ , yang memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya,  $H_{01}$  tidak diterima lalu  $H_{A1}$  diterima. Sehingga pengkaji dapat memutuskan kesimpulan bahwa variabel *leverage* memiliki dampak yang kuat pada variabel *financial distress*.
2. Variabel independen profitabilitas (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $19,441 > 1,96459 t_{tabel}$ , yang memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya,  $H_{02}$  tidak diterima lalu  $H_{A2}$  diterima. Sehingga pengkaji dapat memutuskan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas memiliki dampak yang kuat pada variabel *financial distress*.
3. Variabel independen ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,287 < -1,96459 t_{tabel}$ , yang memiliki nilai signifikan  $0,199 > 0,05$ . Artinya,  $H_{03}$  diterima. Sehingga pengkaji dapat memutuskan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang kuat pada variabel *financial distress*.

c. Analisis Linier Berganda

Model persamaan regresi dari hasil penelitian (tabel 7) yang dapat ditulis adalah sebagai berikut:

$$FINDIST = 4,306 - 2,694 LEV + 15,86 PROF - 0,054 UP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,306 menegaskan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak dinamis, maka *average* tingkat *financial distress* sebesar 4,306
2. Variabel independen *leverage* memiliki koefisien sebesar 2,694 ke arah negatif. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 satuan pada rasio utang maka menyebabkan penurunan pada *z-score* dan kemungkinan tingkat perseroan menderita *financial distress* akan meningkat sebesar 2,694.
3. Variabel independen profitabilitas memiliki koefisien sebesar 15,86 ke arah positif. Hal tersebut bermakna bahwa tiap penambahan 1 satuan dalam profitabilitas maka membuat tinggi *z-score* serta berkemungkinan menghindarkan perseroan dari *financial distress* sebesar 15,86.
4. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,054 ke arah negatif. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 satuan

pada ukuran perusahaan maka akan menyebabkan penurunan pada *z-score* dan kemungkinan tingkat perusahaan mengalami *financial distress* akan meningkat sebesar 0,054.

Pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*: Hipotesis pertama yang membuktikan bahwa *leverage* mempunyai dampak signifikan pada *financial distress*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nakhar (2017), dalam penelitiannya perusahaan yang memiliki resiko gagal bayar utang atau rasio *leverage* yang kecil belum tentu terhindar dari kemungkinan *financial distress*. Namun hasil ini sejalan dengan Sari (2016) dan Kazeiman (2017) dan Masdupi (2018) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara *leverage* dan *financial distress*.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*: Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardian (2017). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananto (2017) dan Geng dan Chen (2015) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan *financial distress*.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*: Hipotesis terakhir riset ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak kuat pada *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti (2015). Namun riset ini konsisten dengan riset Stephanie (2020) serta Ananto (2017) yang tidak membuktikan keberadaan dampak dari ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

## **SIMPULAN**

Tujuan dari riset ini yaitu untuk mengetahui uji secara empiris dampak antara *leverage*, profitabilitas serta ukuran perusahaan pada *financial distress*. Analisis telah dilakukan dalam perseroan jasa tahun 2016-2018. Atas dasar analisa serta telaah, pengkaji mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Secara parsial variabel *leverage* berdampak kuat pada *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan jika perseroan yang pendanaannya mayoritas dari hutang, akan beresiko terjadi kesulitan membayar pada masa di depannya karena hutang yang terlalu tinggi. Apabila situasi tersebut tidak teratasi secara tepat, kemungkinan kesulitan finansial terjadi juga akan makin tinggi.
2. Secara parsial variabel profitabilitas berdampak kuat pada *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan apabila perseroan mempunyai ROA yang tinggi, maka dapat disimpulkan manajemen telah melakukan efisiensi dan efektif dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimum. Jadi semakin tinggi profit yang dihasilkan maka perusahaan akan terhindar dari kondisi kesulitan finansial.
3. Secara parsial variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan tidak berdampak secara kuat pada *financial distress*. Hal ini disebabkan perseroan yang mempunyai kekayaan aset berskala besar belum tentu bisa menghindari kondisi kesulitan finansial karena ada juga perusahaan yang menggunakan utang untuk pembiayaan asetnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*

- 2011-2015 ). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). *Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model*. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92–105.
- Asfali, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia*. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Astuti, P., & Pamudji, S. (2015). *Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Financial Distress*, 4, 142–152.
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). *Pengaruh Liduiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 138–147.
- Geng, R., Bose, I., & Chen, X. (2015). *Prediction of financial distress: An empirical study of listed Chinese companies using data mining*. In *European Journal of Operational Research* (Vol. 241, Issue 1). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2014.08.016>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, & Meiranto. (2014). *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. In *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* (Vol. 7, Issue 1).
- Kazemian, S., Shauri, N. A. A., Sanusi, Z. M., Kamaluddin, A., & Shuhidan, S. M. (2017). *Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia*. *Journal of International Studies*, 10(1), 92–109.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). *The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447.
- Li, Z., Crook, J., & Andreeva, G. (2017). *Dynamic prediction of financial distress using Malmquist DEA*. *Expert Systems with Applications*, 80, 94–106. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2017.03.017>
- Liang, D., Tsai, C. F., & Wu, H. T. (2015). *The effect of feature selection on financial distress prediction*. *Knowledge-Based Systems*, 73(1), 289–297. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2014.10.010>
- Marfungatun, F. (2017). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 57(Piceeba), 223–228.
- PUTRI, L. R. I. (2016). *Financial Distress Dan Indikator Keuangan Yang Relevan Pada Industri Dasar Dan Kimia*.
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. . M. A. D. (2016). *Kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 1–9.
- Stephanie, & Lindawati. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan*

*Pengaruh Rasio Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ...*

*Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Perumahan.* Journal of Economic, Business and Accounting 3(2)

Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress.* E-Jurnal Akuntansi, 11(2), 456–469.

CNBC Indonesia. (2019). Bakrie Telecom. Diakses pada 5 April 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190527153633-17-75306/kena-suspensi--lagi--bagaimana-nasib-bakrie-telecom>